

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta ditambah dengan arus globalisasi menimbulkan perubahan-perubahan di segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah perubahan di dalam dunia kerja. Persyaratan untuk memasuki dunia kerja saat ini semakin berat, tidak hanya tingkat pendidikan yang tinggi saja, namun juga dibutuhkan *skill* (keahlian) yang tinggi pula. Tuntutan dunia kerja ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Fenomena ini menjadi sorotan penting bagi pemerintah untuk membuat program dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing, cerdas dan bermutu tinggi, baik dari pengetahuan maupun penguasaan keahlian atau ketrampilan. Sebuah program yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya dapat dikembangkan melalui bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lembaga pendidikan formal (sekolah) yang dalam hal ini berperan sebagai salah satu pencetak sumber daya manusia, juga harus mengadakan perubahan-perubahan, baik dari segi pendidik, kurikulum, sarana-prasarana dan lain-lain untuk mempersiapkan siswa agar mereka siap dalam dunia kerja. Semua itu dilakukan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan ahli

serta siap untuk bekerja atau membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana sama – sama kita ketahui bahwa motto dari SMK itu sendiri adalah “SMK BISA”. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, sarana belajar kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan ditegaskan dalam pasal 15 UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya, setelah melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi. Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (*human capital investment*). Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang (peserta didik) akan semakin produktif orang tersebut.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Berikut disajikan data mengenai jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2016-2017.

Tabel 1.1
Data Serapan Tenaga Kerja Tahun 2016-2017 Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016 Agustus			
	Angkatan Kerja (AK)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK
Tidak/belum pernah sekolah	4.018.359	59.346	4.077.705	98,54
Tidak/belum tamat SD	14.134.282	384.069	14.518.351	97,35
SD	31.814.185	1.035.731	32.849.916	96,85
SLTP	21.358.030	1.294.483	22.652.513	94,29
SLTA Umum/SMU	20.413.413	1.950.626	22.364.039	91,28
SLTA Kejuruan/SMK	12.170.267	1.520.549	13.690.816	88,89
Akademi/Diploma	3.416.119	219.736	3.635.855	93,96
Universitas	11.087.318	567.235	11.654.553	95,13
Tak Terjawab	-	-	-	-
Total	118.411.973	7.031.775	125.443.748	94,39
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017 Agustus			
	Angkatan Kerja (AK)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK
Tidak/belum pernah sekolah	3.807.374	62.984	3.870.358	98,37
Tidak/belum tamat SD	15.947.147	404.435	16.351.582	97,53
SD	31.223.380	904.561	32.127.941	97,18
SLTP	21.716.713	1.274.417	22.991.130	94,46
SLTA Umum/SMU	21.131.391	1.910.829	23.042.220	91,71
SLTA Kejuruan/SMK	12.587.547	1.621.402	14.208.949	88,59

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akademi/Diploma	3.286.551	242.937	3.529.488	93,12
Universitas	11.322.320	618.758	11.941.078	94,82
Tak Terjawab	-	-	-	-
Total	121.022.423	7.040.323	128.062.746	94,50

(Badan Pusat Statistika, diakses pada 14 September 2017)

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa serapan tenaga kerja lulusan SMK masih lebih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA. Pada tahun 2016 lulusan SMA yang bekerja yaitu 91,28% sedangkan lulusan SMK 88,89%. Kemudian pada tahun 2017 lulusan SMA yang bekerja mengalami kenaikan menjadi 91,71%, sedangkan lulusan SMK mengalami penurunan yaitu menjadi 88,59%. Berdasarkan kedua data diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dari siswa lulusan SMK masih belum optimal dalam menghadapi dunia kerja. Seperti kita lihat di SMK Negeri 3 Bandung serapan tenaga kerja selama tiga tahun terakhir. Berikut data yang disajikan.

Tabel 1.2
Data Serapan Lulusan SMK Negeri 3 Bandung
pada Tahun 2014-2017

No.	Tahun	Jumlah Siswa	Bekerja				PT		MK	MN	TT
			Bid/Sektor				N	S			
			DU/DI	PNS	WU	LL					
1	2014	215	151	0	2	1	5	38	2	12	4
2	2015	212	125	0	3	0	6	38	9	22	9
3	2016	201	103	0	2	0	14	32	0	50	0
4	2017	211	90	0	1	0	8	30	1	89	0

Keterangan:

DU/DI	: DUNIA Usaha / Dunia Industri	N	: Negeri
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	S	: Swasta
WU	: Wira Usaha	MK	: Menikah
LL	: Lain-lain	MN	: Menunggu
PT	: Perguruan Tinggi	TT	: Tidak Tertelusuri

(Bidang HUBIN SMKN 3 Bandung oleh penulis:2017)

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat dilihat dari data diatas bahwa siswa yang bekerja semakin menurun jumlahnya dan siswa yang masih dalam status menunggu meningkat tiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa ada sesuatu hal yang menyebabkan kesiapan kerja siswa menurun.

Menurut teori terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri.

Praktek kerja industri merupakan salah satu program yang dilakukan SMK untuk mempersiapkan peserta didik yang siap bekerja. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Berikut data rata-rata nilai praktek kerja industri siswa kelas XII tahun 2016 dan 2017.

Tabel 1.3
Rata-Rata Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program
Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN 3 Bandung
September-November 2016

No.	Mata Pelajaran	SKS	KKM	Kelas						Rata-Rata	Persentase	
				AP 1	AP 2	AP 3	AP 4	AP 5	AP 6		≤ KKM	≥ KKM
C1 Dasar Bidang Kejuruan												
1	Pengantar Ekonomi Bisnis	2	77,00	-	-	-	-	-	-	0	-	-
2	Pengantar Adm.Perkantoran	2	77,00	-	-	-	-	-	-	0	-	-
3	Pengantar Akuntansi	2	77,00	-	-	-	-	-	-	0	-	-
C2 Dasar Kompetensi Kejuruan												
4	Simulasi Digital	6	77,00	91,0	90,9	90,5	86,2	89,7	89,8	89,69	-	√
5	Otomatisasi Perkantoran	5	77,00	91,0	90,9	90,5	86,2	89,7	89,8	89,69	-	√

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Korespondensi	4	77,00	90,2	82,4	84,9	81,0	84,7	87,2	85,07	-	√
7	Kearsipan	3	77,00	90,7	90,7	91,0	83,4	87,6	87,4	88,50	-	√
C3 Kompetensi Kejuruan												
8	Administrasi Kepegawaian	5	77,00	30,0	56,7	45,5	68,8	54,7	79,0	55,78	√	-
9	Administrasi Keuangan	4	77,00	58,3	58,9	61,0	65,0	58,5	60,1	60,30	√	-
10	Administrasi Sarana Prasarana	4	77,00	45,1	61,2	58,0	57,1	65,6	75,2	60,37	√	-
11	Administrasi Humas & Keprotokolan	5	77,00	31,8	56,3	54,9	65,4	65,6	75,8	58,30	√	-

(Bidang Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 3 Bandung oleh penulis:2017)

Tabel 1.4
Rata-Rata Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN 3 Bandung Januari-April 2017

No.	Mata Pelajaran	SKS	KKM	Kelas						Rata-Rata	Persentase	
				AP 1	AP 2	AP 3	AP 4	AP 5	AP 6		≤ KKM	≥ KKM
C1 Dasar Bidang Kejuruan												
1	Pengantar Ekonomi Bisnis	2	77,00	-	-	-	-	-	-	0	-	-
2	Pengantar Adm.Perkantoran	2	77,00	-	-	-	-	-	-	0	-	-
3	Pengantar Akuntansi	2	77,00	-	-	-	-	-	-	0	-	-
C2 Dasar Kompetensi Kejuruan												
4	Simulasi Digital	6	77,00	69,65	48,40	44,94	61,92	51,85	67,43	57,36	√	-
5	Otomatisasi Perkantoran	5	77,00	90,76	88,99	90,40	88,42	89,45	89,55	89,59	-	√
6	Korespondensi	4	77,00	87,30	79,97	84,67	78,47	84,11	85,06	83,26	-	√
7	Kearsipan	3	77,00	90,91	89,25	87,78	88,83	87,67	86,11	88,42	-	√
C3 Kompetensi Kejuruan												
8	Administrasi Kepegawaian	5	77,00	78,77	57,45	56,78	73,36	73,29	66,82	67,74	√	-
9	Administrasi Keuangan	4	77,00	72,89	50,47	75,27	76,51	75,16	74,76	70,84	√	-
10	Administrasi Sarana Prasarana	4	77,00	80,60	69,53	61,54	61,73	68,35	71,53	68,88	√	-
11	Administrasi Humas & Keprotokolan	5	77,00	83,29	57,93	66,01	80,77	79,60	77,83	74,24	√	-

(Bidang Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 3 Bandung oleh penulis:2017)

Pada data tabel 1.3 dan tabel 1.4 diatas terlihat beberapa mata pelajaran produktif yang diimplementasikan saat praktek kerja industri mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu pada tabel 1.3 tahun 2016 terdapat rata-rata nilai dibawah KKM pada aspek C3 mengenai kompetensi kejuruan yaitu mata pelajaran Administrasi Kepegawaian mendapatkan rata-rata nilai (55,78), Administrasi Keuangan (60,30), Administrasi Daraa Prasaran (60,37), dan Administrasi Humas & Keprotokolan (58,30). Sedangkan pada

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tabel 1.4 tahun 2017 terdapat rata-rata nilai dibawah KKM pada aspek C2 simulasi digital dengan nilai 57,36 dan C3 yaitu Administrasi Kepegawaian (67,74), Administrasi Keuangan (70,84), Administrasi Daraa Prasaran (68,88), dan Administrasi Humas & Keprotokolan (74,24). Hal ini memperlihatkan bahwa selama dua tahun terakhir, rata-rata nilai mata pelajaran produktif yang diimplementasikan saat praktek kerja industri secara konsisten aspek C3 masih memperoleh rata-rata nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wawan Sunarya selaku Ketua Progam Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Bandung (2017) hal tersebut terjadi dikarenakan sekolah sendiri dalam merancang komponen kompetensi yang akan siswa lakukan ditempat prakerin menyesuaikan dengan komponen pekerjaan yang ada diperusahaan karena tidak semua perusahaan juga mewadahi seluruh kompetensi tersebut. Sehingga tidak semua siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan mata pelajaran produktif yang didapatkan di sekolah melalui program prakerin. Hal tersebut memperlihatkan ketidak seimbangan pengalaman yang didapatkan oleh setiap siswa. Sehingga mengurangi kualitas proses pembelajaran. Melihat hal tersebut sekolah meyakini bahwa meski siswa tidak mendapatkan praktek langsung diperusahaan namun yang terpenting sekolah sudah mempersiapkan siswa dengan komponen mata pelajaran produktif tersebut. Menurut sekolah prakerin sendiri merupakan sarana penguatan terhadap kompetensi yang sudah diajarkan disekolah atau sebagai sarana implementasi terhadap kompetensi yang tidak diajarkan karena keterbatasan sarana prasarana.

Selain praktek kerja industri, faktor lain yang penting dalam kesiapan kerja yaitu ilmu pengetahuan. Di SMK pengetahuan akademik yang diberikan kepada siswa selain bidang ilmu secara umum, diberikan juga pengetahuan akademik produktif yang meliputi mata pelajaran produktif khususnya dalam program keahlian Administrasi Perkantoran. Dimana mata pelajaran produktif ini merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai bidang yang diambilnya. Seperti

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di SMKN 3 Bandung ini, memberikan tujuh mata pelajaran produktif kepada siswanya sesuai dengan kurikulum 2013 agar siswa lebih siap memasuki dunia kerja dengan kematangan pengetahuan dan pengalaman. Berikut data prestasi belajar produktif siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Bandung Semester 1-4 dengan jumlah siswa 225 orang.

Tabel 1.5
Rata-Rata Prestasi Belajar Produktif Siswa Kelas XII Program Keahlian
Administrasi Perkantoran Di SMKN 3 Bandung Semester 1-4
Tahun 2015-2017

No.	Mata Pelajaran	SKS	KKM	Semester				Rata-Rata	Persentase	
				1	2	3	4		≤ KKM	≥ KKM
C1 Dasar Bidang Kejuruan										
1	Pengantar Ekonomi Bisnis	2	77,00	82,40	85,00	81,50	81,00	82,48	-	√
2	Pengantar Adm.Perkantoran	2	77,00	78,01	82,00	85,17	85,00	82,54	-	√
3	Pengantar Akuntansi	2	77,00	81,03	82,00	80,83	82,00	81,47	-	√
C2 Dasar Kompetensi Kejuruan										
4	Simulasi Digital	6	77,00	79,75	83,00	-	-	81,38	-	√
5	Otomatisasi Perkantoran	5	77,00	84,13	82,00	-	-	83,07	-	√
6	Korespondensi	4	77,00	87,99	82,00	-	-	85,00	-	√
7	Kearsipan	3	77,00	76,64	80,00	-	-	78,32	-	√
C3 Kompetensi Kejuruan										
8	Administrasi Kepegawaian	5	77,00	-	-	79,17	80,00	79,58	-	√
9	Administrasi Keuangan	4	77,00	-	-	83,83	83,00	83,42	-	√
10	Administrasi Sarana Prasarana	4	77,00	-	-	82,17	83,00	82,58	-	√
11	Administrasi Humas & Keprotokolan	5	77,00	-	-	81,67	83,00	82,33	-	√

(Bidang Kurikulum SMKN 3 Bandung oleh penulis:2017)

Pada data diatas terlihat bahwa rata-rata semua mata pelajaran telah melebihi KKM, namun terlihat adanya ketidakseimbangan dari setiap mata pelajaran karena meski sudah melebihi KKM, nilai dari mata pelajaran

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut tidak begitu jauh melebihi nilai KKM. Ini berarti hasil prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran produktif belum optimal. Kemudian setiap siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM maupun yang tidak melebihi KKM tetap dilibatkan pada program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa serapan tenaga kerja lulusan SMK masih lebih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA, dan pengangguran yang ada masih terbilang banyak. Hal tersebut dapat dilihat juga dari data serapan lulusan (Tabel 1.2) SMK Negeri 3 Bandung yang semakin tahun semakin menurun. Permasalahan tersebut bisa saja terjadi karena kurangnya kesiapan kerja dalam diri siswa. Selain itu bisa juga hal tersebut terjadi dikarenakan masih belum seimbang antara pemahaman pengetahuan yang diberikan dan keterampilan siswa yang didapatkan dari praktek kerja industri, hal itu dapat kita lihat dalam tabel 1.3 dan 1.4 bahwa ada beberapa mata pelajaran produktif yang memiliki presentase kurang dibanding mata pelajaran yang lain dikarenakan mata pelajaran produktif tersebut tidak diajarkan disemua perusahaan. Guru dan sekolah dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan peran pemahaman siswa dalam mencapai prestasi belajar produktif yang optimal dan penempatan praktek kerja industri yang sesuai dengan bidang keahlian siswa, agar pengetahuan dan pengalaman praktek tersebut dapat dimiliki secara seimbang oleh siswa yang nantinya siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja karena mereka sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup matang.

Melihat permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Pengaruh Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Prestasi Belajar Produktif Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung."***

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 16 prinsip falsafah pendidikan kejuruan sedangkan metode yang digunakan adalah metode non eksperimen.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung. Aspek ini diduga sebagai penunjang keberhasilan dari pendidikan di Indonesia dan pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan dalam mencetak lulusan yang siap dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, diantaranya faktor dari dalam diri siswa (Kemampuan intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Sikap, Kepribadian, Nilai, Hobi atau kegemaran, **Prestasi**, Keterampilan, Penggunaan waktu senggang, Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, Pengetahuan tentang dunia kerja, **Pengalaman kerja**, Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, Masalah dan keterbatasan pribadi), dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Dari berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa tersebut, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu mengenai pengalaman kerja (Praktek Kerja Industri) dan prestasi belajar produktif siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Pengalaman

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Produktif Siswa belum secara optimal dalam menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Hal ini menyebabkan lulusan SMK dipandang masih kurang produktif dalam lapangan pekerjaan. Mengingat siswa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, maka akan berdampak kepada kualitas lulusan SMK Negeri 3 Bandung,”

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan program praktek kerja industri (PRAKERIN) siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
4. Adakah pengaruh praktek kerja industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
6. Adakah pengaruh praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai kesiapan kerja siswa SMK dalam memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan dua hal yang mempengaruhinya yaitu praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar produktif siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh program praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan program praktek kerja industri (PRAKERIN) siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung;
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung;
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung;
4. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung;
5. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung;
6. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung;

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kegunaan Teoritis

Bagi Peneliti dan pihak lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai kesiapan kerja siswa yang diakibatkan oleh praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar produktif siswa secara lebih mendalam.
- b. Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh praktek kerja industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memperbaiki program praktek kerja industri (PRAKERIN) dan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK yang lebih baik agar dapat diserap di dunia usaha/industri.